

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha seorang individu yang bersifat positif. Peran pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang mandiri dan menjadikan manusia yang bermanfaat. Usaha yang dilakukan setiap individu secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang di miliknya. Usaha yang dilakukan diantaranya mengajar, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu usaha yang dilakukan yakni memberi contoh (teladan) supaya ditiru, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain (Ahmad Tafsir, 2010: 28).

Ilmu pendidikan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari Al-qur'an dan Assunnah, yang diajarkan, dibina dan diarahkan kepada umat manusia sebagai peserta didik dalam metode dan pendekatan yang Islami bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian Muslim.

Dasar pada Pendidikan Agama Islam adalah segala ajarannya. Salah satu ajarannya itu bersumber dari Al-qur'an yang harus diajarkan pada anak didik (Abdul Majid Khon: 2014: 13).

Pembiasaan mengaji ba'da maghrib merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Subang, pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan adanya pembiasaan ini maka anak-anak akan terbiasa setiap ba'da maghrib selalu melaksanakan maghrib mengaji. Agar terbiasa dari sejak dini hingga menginjak usia yang tak terbatas waktunya. Kegiatan mengaji dapat menambah pengetahuan mereka akan perilaku-perilaku apa saja yang boleh mereka lakukan dan perilaku apa saja yang tidak boleh mereka lakukan sesuai

dengan Islam. Sehingga, dalam kegiatan ini individu dapat membedakan hal mana yang baik dan mana yang buruk.

Pembiasaan adalah metode yang efektif ketika diterapkan kepada anak yang berusia kecil. Karena anak memiliki catatan ingatan yang masih kuat dan keadaan kepribadiannya belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan adalah cara yang baik untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian diterapkan dalam kehidupannya sejak dia mulai memasuki ke usia remaja dan dewasa.

Menurut Arief awal dalam proses pendidikan yaitu pembiasaan karena cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak anak mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. (Syaepul Manan, 2017: 3).

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan kepribadian dan akhlak. Karena pada dasarnya kepribadian setiap anak itu pasti berbeda-beda. Oleh sebab itu, pembiasaan kegiatan keagamaan akan memasukkan unsur-unsur yang sangat positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.

Ketika pembiasaan sudah tertanamkan, maka anak tidak akan merasa berat dalam melakukan ibadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka dapat melakukan komunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Supaya anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu membiasakan shalat sejak masih

kecil. Seperti pembiasaan membaca al-Qur'an atau mengaji ba'da maghrib, dan shalat berjama'ah.

Shalat adalah suatu ibadah yang paling utama. Dalam pelaksanaan shalat terdapat sebuah aspek spiritual muncul, bangkit dan menguat. Melalui shalat manusia dapat berkomunikasi langsung dengan sang penciptanya, mengatur dan meminta pertolonganlah hanya kepada-Nya.(Aziz, 2013: 145)

Pelaksanaan shalat lebih baik dilakukan secara berjamaah. Karena shalat berjamaah merupakan suatu hal yang penting, karena shalat secara berjamaah dapat menanamkan nilai-nilai islami kepada mereka dengan harapan dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan menjadikan pribadi yang baik.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan minimal oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lainnya mengikutinya atau menjadi seorang makmum. Shalat berjamaah memiliki banyak manfaat yang mendalam. Yang terpenting diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang Maha Tinggi, yaitu mencari keridhaan Allah SWT.(Nurhayati,2018:100).

Pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Subang dilaksanakan setiap hari, yaitu pada waktu shalat maghrib yang dipimpin guru mengaji. Setelah pelaksanaan shalat berjamaah disambung berdzikir dan mengaji yang dapat memberikan siraman rohani yang mampu menanamkan pola pikir yang baik serta menjadi pribadi yang baik.

Dalam hal ini, pembiasaan adalah cara paling efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Desa Subang adalah salah satu yang menerapkan pembiasaan mengaji ba'da maghrib dengan pelaksanaan shalat berjamaah,

kebiasaan inilah yang selalu dilakukan oleh anak-anak di Desa Subang dan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam pembentukan disiplin beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang kecamatan Subang Kabupaten Kuningan di masa yang akan mendatang.

Realita dilapangan peneliti masih menemukan adanya anak usia 13-15 Tahun yang kurang disiplin dalam beribadah, seperti malas dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta anak-anak masih santai-santai dalam mengikuti kegiatan mengaji ba'da maghrib dan masih ada anak-anak masih nongkrong ketika waktu shalat tiba. Anak-anak zaman sekarang sudah terpengaruh dengan *gadget* serta pada anak usia 13-15 Tahun mereka sibuk dengan tugas di sekolahnya sehingga jarang sekali mereka mengikuti kegiatan mengaji ba'da maghrib. Dimana seharusnya diadakannya pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah akan membentuk kedisiplinan beribadah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul: “Pembiasaan Mengaji Ba'da Maghrib Dan Pelaksanaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Disiplin Beribadah Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.
2. Untuk Mengetahui kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun.
 - c. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, diharapkan menjadi acuan dalam pembiasaan Mengaji dan pelaksanaan shalat berjamaah serta dalam hal apapun.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan pembiasaan mengaji dan pelaksanaan shalat berjamaah.

E. Kerangka Pemikiran

E Mulyasa mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan, metode pembiasaan yang dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang diberikan (E. Mulyasa, 2013: 166).

Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif apabila diterapkan kepada anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga dengan mudah mereka dapat diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari (Novan Ardy Wiyani, 2014: 195). Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pribadinya (Nurul Ihsani, 2018: 50-51).

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membdakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang di larang.

Pembiasaan mengaji ba'da maghrib adalah suatu pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Subang, Mengaji disini bukan hanya membaca al-Qur'an tetapi ada juga siraman rohani. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan adanya pembiasaan ini maka anak-anak akan terbiasa setiap ba'da maghrib selalu melaksanakan maghrib mengaji. Agar terbiasa dari sejak dini hingga menginjak usia yang tak terbatas waktunya.

Shalat dalam pelaksanaannya disunahkan untuk berjamaah di dalam masjid, karena hal itu lebih utama dari shalat yang dilakukan sendirian (Muhammad Wahidi, 2009: 181). Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang ingin disiplin maka harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitas. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga berkomitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan. Melalui shalat berjamaah juga diharapkan anak mampu meningkatkan kebiasaan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pembiasaan sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Kelebihan pembiasaan mencakup. 1) Pembentukan kebiasaan dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis. 4) Pembiasaan berkaitan tidak hanya dengan luar tetapi juga kedalam (Syaiful Sagala, 2003: 217).

Adapun kekurangan pembiasaan sebagai metode pembelajaran mencakup 1) Cara ini dapat menghambat bakat dan inisiatif anak. Hal ini anak lebih banyak dibawa kepada konformitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas

(keseragaman). 2) Pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan. 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena anak fokus untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan kecerdasannya. 4) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena anak lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis (Syaiful Sagala, 2003: 217).

F. Penelitian Relevan

1. Mahzumia, 2021 : *“Pembiasaan Mengaji Ba’da Maghrib Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”*. Skripsi ini membahas tentang Pembiasaan Mengaji Ba’da Maghrib Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Tujuan penelitian ini adalah Ingin mengetahui pembiasaan mengaji ba’da maghrib dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran terhadap anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai dan Ingin mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembiasaan mengaji ba’da maghrib dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran terhadap anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pulau Senggeris tepatnya di Masjid Fathul Jannah Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu pengurus Masjid, guru ngaji, murid dan orang tua dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai. dan data sekunder berupa kondisi Masjid Fathul Jannah sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, data yang terkumpul

kemudian diolah dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan mengaji ba'da maghrib di Masjid ini masih belum kondusif dan juga peningkatan dalam membaca Al-qur'annya masih kurang, kendala yang dihadapi kurangnya minat anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan kurangnya pengetahuan dan keinginan anak dalam penerapan tajwidnya, upaya yang dilakukan memotivasi anak dan Mengajarkan tajwid kepada anak, serta melakukan evaluasi penerapan membaca Al-qur'an sesuai ilmu tajwid sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengajar. Agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an terhadap anak dengan baik dan benar.

Persamaan dengan penelitian ini yakni mengenai pembiasaan mengaji. Perbedaannya terletak pada penelitian yang saya bahas mengenai pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Sedangkan peneliti terdahulu pembiasaan mengaji ba'da maghrib dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

2. Irfan Sundus, 2020: "*Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengendalian Diri Dari Akhlak Tercela Siswa Kelas VIII di SMP Yapia Ciputat*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Yapia Ciputat dan tingkat pengendalian diri dari akhlak tercela siswa di SMP Yapia Ciputat, serta untuk mengetahui pengaruh antara pembiasaan shalat berjamaah dengan pengendalian diri dari akhlak tercela siswa di SMP Yapia Ciputat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020 di SMP Yapia Ciputat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Adapun dalam pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan teknik sampling total. Karena, jumlah sampel yang peneliti

gunakan kurang dari 100 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan bentuk skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela siswa kelas VIII di SMP Yapia Ciputat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,606 termasuk kategori kuat (nilai r hitung pada rentang 0,600- 0,800) dengan nilai KD sebesar 36,72%. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela siswa kelas VIII di SMP Yapia Ciputat.

Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai shalat berjamaah. Perbedaan penelitian ini dengan yang saya buat adalah pembahasannya yakni membahas pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela sedangkan penelitian penulis membahas pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

3. Muhammad Habibi, 2019: *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs NU Kawali*. Skripsi ini membahas tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian dan

penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, karena di sekolah tersebut mengharuskan peserta didik untuk shalat berjamaah, dengan harapan agar para peserta didik dapat terbiasa melaksanakan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam pembinaannya bahwa para peserta didik harus diperintahkan atau dipaksa terlebih dahulu oleh para guru. Proses yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, pemahaman, perintah, larangan dan hukuman atau sanksi.

Persamaan penelitian ini pada pembahasan shalat berjamaah. Perbedaannya penelitian ini membahas mengenai pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sedangkan penelitian yang penulis buat pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, penelitian relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang menjelaskan pembiasaan mengaji ba'da maghrib dan pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pembentukan

kepribadian anak usia 13-15 Tahun di Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, penemuan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

